



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 609-619

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.348

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Kristiana Maryani¹, dan Tri Sayekti²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian dari kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pendekatan Project Based Learning yang memerlukan waktu kurang lebih 1 minggu. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki alur perencanaan yaitu 1) menentukan tim fasilitator, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) menyusun modul proyek, dan 5) merancang strategi pelaporan hasil proyek. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendeskripsikan bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan sebagai kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Penelitian ini memanfaatkan metode analisis data model interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu satuan pendidikan telah menjalankan alur perencanaan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dengan memilih salah satu tema dari P5. Kesimpulannya adalah lembaga PAUD di Kota Serang telah melaksanakan P5 dengan merancang terlebih dahulu tema dan topiknya sampai pembuatan modul proyek dan melaksanakan P5 tersebut di lembaga.*

Kata Kunci: *Proyek Penguatan; Profil Pelajar Pancasila; Asesmen; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. *The Pancasila Student Profile Strengthening Project is a part of the independent curriculum. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is carried out through a Project Based Learning approach which takes approximately 1 week. The Pancasila Student Profile Strengthening Project has a planning flow, namely 1) determining the facilitator team, 2) identifying the level of readiness of the education unit, 3) designing dimensions, themes, and time allocation, 4) compiling project modules, and 5) designing a strategy for reporting project results. This study uses a qualitative methodology with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation that describes how the project to strengthen the Pancasila student profile is implemented as an independent curriculum in PAUD institutions. This study utilized the data analysis method of Miles and Huberman's interactive model in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the educational unit has implemented a predetermined planning path and adapted it to the conditions of the educational unit. This project is still being developed, but has been proven to be feasible from planning, implementation to evaluation.*

Keyword : *Strengthening Project; Pancasila Student Profile; Assessment; Early childhood*

Copyright (c) 2023 Kristiana Maryani dkk.

✉ Corresponding author : Kristiana Maryani

Email Address : kristiana.maryani@untirta.ac.id

Received 10 Oktober 2023, Accepted 30 November 2023, Published 4 Desember 2023

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila sebagai kompetensi dan karakter yang harus dibangun pada setiap anak Indonesia [1]. Profil ini dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka dan bermanfaat untuk meningkatkan karakter dan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pendidikan karakter harus diberikan pada anak-anak untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa dan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak untuk menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur [2]. Profil pelajar Pancasila yang dimiliki anak berfungsi sebagai simbol anak Indonesia yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki nilai-nilai Pancasila [3]. Pembelajaran mandiri disampaikan melalui pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan relevan, memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk menyelidiki perkembangan karakter dan profil pelajar Pancasila. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dirancang untuk memasukkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek [4]. Keputusan Menristekdikti Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum telah menjelaskan bahwa struktur kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini berisi dua hal yakni kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bertumpu pada pada struktur kurikulum proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Instansi PAUD wajib mengetahui dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek [5].

Program Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter pada kurikulum merdeka merupakan inovasi untuk meningkatkan pendidikan karakter pada program sebelumnya, karena Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek, sehingga anak dapat lebih aktif, interaktif dan kontekstual untuk secara langsung mendapatkan pengalaman di sekitarnya dan dapat memperkuat nilai-nilai kepribadian dalam profil pribadi pelajar Pancasila [6]. Proyek berarti kegiatan yang dilakukan dengan tema dan topik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman anak melalui bimbingan guru untuk dieksplorasi oleh anak [7]. Kegiatan proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan identitas bangsa Indonesia yang dibangun untuk melaksanakan pendidikan melalui kegiatan Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila [8]. Program ini mengangkat Profil Pelajar Pancasila dalam jangka panjang untuk melestarikan identitas nasional yang positif sejak usia dini.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan anak. [9]. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki prinsip-prinsip dalam menjalankannya, yaitu [6] : 1). Holistik, bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh dengan melihat keterhubungannya dengan berbagai hal antar komponen seperti anak, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realitas kehidupan sehari-hari. 2). Kontekstual, berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi sehari-hari, sehingga kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi anak untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di

luar lingkup satuan pendidikan. 3). Berpusat pada peserta didik, anak menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri agar dapat memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai actor utama dalam kegiatan belajar mengajar. 4). Eksploratif, projek profil Pancasila ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi, alokasi waktu dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, namun harus dapat disusun secara sistematis dan terstruktur dalam merancangnya

Profil Pelajar Pancasila merupakan kompetensi yang dapat dipelajari lintas disiplin ilmu dan tercermin dalam enam dimensi [10]. Setiap dimensi memiliki elemen-elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi yang dimaksud. Selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam setiap fase. Secara umum, enam dimensi profil pelajar pancasila beserta elemen dan subelemen tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dimensi dan Elemen Profil pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	a. Akhlak beragama b. Akhlak pribadi c. Akhlak kepada manusia d. Akhlak kepada alam e. Akhlak bernegara
2	Berkehidupan Global	a. Mengenal dan menghargai budaya b. Komunikasi dan interaksi antar budaya c. Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan d. Berkeadilan social
3	Bergotong Royong	a. Kolaborasi b. Kepedulian c. Berbagi
4	Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi b. Regulasi diri
5	Bernalar Kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6	Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal b. Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Setiap dimensi dan elemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah memiliki alur perkembangannya masing-masing sesuai fase yaitu dari Fase Fondasi, Fase A, Fase B, Fase C, Fase D dan Fase E. Melalui alur perkembangan tersebut akan

memudahkan guru untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diperkuat untuk meningkatkan karakter anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar di luar kelas dengan mempelajari tema atau isu penting sehingga anak dapat berkontribusi secara nyata dalam menyelesaikan masalah lingkungan sesuai tahapan belajar anak dan kebutuhannya [11]. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [12]. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD memiliki tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tema-tema ini masih bersifat umum, sehingga setiap lembaga dapat mengerucutkan menjadi topik-topik sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik anak didik. Tema-tema utama proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD yaitu: 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Kita Semua Bersaudara, 4) Imajinasi dan Kreativitasku. Satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan P5 minimal 1 s.d 2 kali dalam setahun dengan tema yang dapat ditentukan sendiri.

Berkaitan dengan menciptakan generasi emas melalui penerapan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila harus memahami terkait hal-hal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu lingkungan yang siap, merancang perencanaan dengan membentuk tim, melakukan penilaian dan pelaporan serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan Proyek Profil Pancasila [13]. Agar mempermudah dalam menjalankan Proyek Profil Pancasila, guru harus paham mengenai pembuatan modul proyek yang berisikan pemilihan tema memperhatikan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila sesuai perkembangan murid [14]. Penerapan proyek harus memperhatikan prinsip utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kontekstual, berpusat pada murid, holistik, dan eksploratif [15].

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAUD permasalahan yang terjadi saat merancang dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah memerlukan guru lebih dari satu, guru perlu berpikiran terbuka dan terus mencari informasi mengenai keadaan yang actual di sekitar lingkungan satuan pendidikan agar mudah menetapkan tema dan topik. Penyusunan modul proyek yang terus berkembang yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, dan pelaksanaan asesmen yang masih tercampur dengan kegiatan intrakulikuler. Selain itu, guru juga harus mengarahkan agar murid berfokus pada proses dan bukan ke hasil serta persiapan gelar karya pada akhir pertemuan.

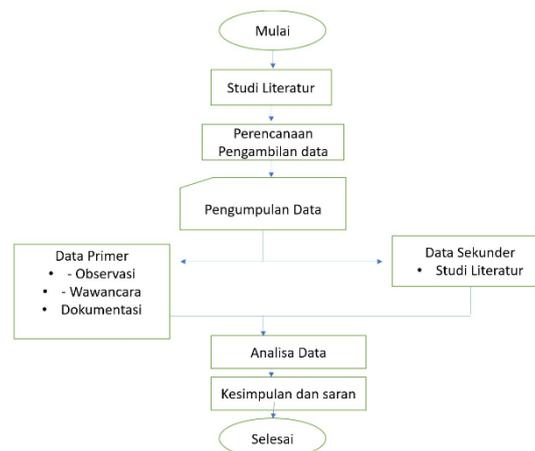
Satuan Pendidikan TK Islam Tirtayasa, Serang Banten pada tahun ajaran 2022/2023 semester 2 telah mencoba menggunakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengambil tema Aku Cinta Indonesia dengan topik Aku Cinta Kota Serang. Oleh karena itu peneliiian ini ingin menggambarkan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum

merdeka di lembaga PAUD. Urgensi dari penelitian ini memberikan gambaran pada lembaga PAUD lainnya dalam merancang dan menyusun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dalam menetapkan asesmen yang digunakan dalam pelaksanaannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor [16] mengartikan penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan tentang sesuatu yang diamati. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggali data kepada responden melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan pendidik.

Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Tirtayasa Serang Banten pada tahun ajaran 2022-2023. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua. Berkaitan dengan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan maka tentunya diperlukan data-data yang relevan dengan fokus penelitian untuk dianalisa dan memperoleh gambaran umum sebagai hasil penelitian.



Gambar Diagram Alir Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Data-data yang diperlukan berupa sebelum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu dilakukan sampai pada asesmen yang dilakukan, dokumen yang diperlukan berupa modul proyek dari lembaga yang telah melaksanakan P5. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian profil pelajar Pancasila di tingkat PAUD dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Pemerintah telah menetapkan tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan di

seluruh Indonesia. Tema-tema ini masih bersifat umum, sehingga setiap satuan pendidikan dapat mengerucutkan dan mengembangkan menjadi topik-topik sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik anak didik. Tema-tema utama proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD yaitu: 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Kita Semua Bersaudara, dan 4) Imajinasi dan Kreativitasaku.

Proyek Penguatan Pelajar Pancasila memiliki alur dalam pelaksanaannya yaitu 1) membentuk tim fasilitator, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3) merancang tema, dimensi dan alokasi waktu, 4) menyusun modul proyek, dan 5) merancang strategi pelaporan hasil proyek. Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa sebelum kegiatan pelaksanaan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) dibuat maka dilakukan pemilihan/penunjukkan penanggungjawab kegiatan. "Sebelum kami merancang kegiatan P5 kami menentukan penanggungjawabnya dahulu. Pada tahun ajaran ini kami menunjuk guru kelompok B, karena ini baru pertama kami lakukan. Setelah penunjukkan tersebut lalu kami melakukan rapat untuk menentukan tema." (hasil wawancara KS).

Berdasarkan alur perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan membentuk tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil [6]. Pembentukan tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila. Koordinator dari proyek akan mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan anak dalam rangka mendukung keberhasilan penyelesaian proyek. Selain itu, koordinator memastikan kolaborasi pengajaran terjalin di antara para pendidik serta memastikan asesmen yang diberikan sesuai atau tidaknya dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan. Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar anak, memberikan ruang bagi anak untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri pada anak dan mendampingi anak mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses pengembangan proyek, mendampingi anak dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut berjalan serta di akhir dari proyek. Namun pada TK Islam Tirtayasa tidak membentuk tim fasilitator dikarenakan jumlah guru yang terbatas. "Kami tidak membuat tim fasilitator karena guru kami yang terbatas jadi kami hanya menunjuk satu guru untuk merancang kegiatan P5 dan guru-guru yang lain mendukung melalui pemberian pendapat saat rapat dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh penanggungjawab". (wawancara KS dan Gr).

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek. Tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan dalam menjalankan proyek sesuai dengan kondisi dan

karakteristik dari satuan pendidikan dan anak didik. Berdasarkan hasil wawancara setelah penunjukkan penanggungjawab lalu diadakan rapat dan mengidentifikasi kesiapan pelaksanaan projek profil pancasila. “Karena P5 ini baru bagi kami, maka kami mencoba merancang kegiatan di kelompok B tapi kegiatan akhir/saat pagelaran kelompok A juga diikutsertakan.” (wawancara KS dan Gr).

Tahap selanjutnya yaitu keempat adalah pemilihan tema umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan tema umum tersebut dapat berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek, kalender belajar nasional, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan ataupun tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah penentuan topik spesifik oleh tim fasilitasi proyek dalam menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek. Satuan pendidikan menentukan dua tema untuk tingkatan PAUD dalam satu tahun ajaran, menelaah isu-isu yang sedang hangat dan menentukan tema dan topik proyek. “Setelah menentukan koordinator lalu kami menentukan tema, dari empat tema yang telah ditentukan oleh pemerintah kami memilih satu tema dan topik yang spesifik”. tema yang kami pilih yaitu Aku Cinta Indonesia dengan topik Aku Cinta Kota Serang dengan waktu pelaksanaan selama 2 minggu”. (wawancara Gr)

Dalam pembelajaran di anak usia dini diperlukan menggunakan konsep terpadu yang dilakukan melalui tema, tema yang harus dibangun harus menarik dan membangkitkan minat serta bersifat kontekstual [18]. Pemilihan tema untuk menentukan topik yang dikembangkan cocok dengan karakteristik sekolah [19]. Dari pemilihan tersebut dilakukan perancangan modul sebagai gambaran umum Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang nantinya dilaksanakan sesuai minat, jadi modul proyek tersebut bersifat fleksibel bisa diubah sesuai ide, minat, dan kebutuhan murid. Modul proyek dirancang diluar intrakurikuler [20]. Dirancang oleh penanggung jawab tema dan topik telah memuat dimensi, elemen, sub elemen dari pemerintah disesuaikan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa TK Islam Tirtayasa telah merancang modul projek sesuai tema dan topik yang telah dipilih. “Kami memuat modul projek dengan template yang sudah ada dari pemerintah dengan mengembangkan isi sesuai dengan tema dan topik yang telah kami tentukan dan kami juga mencantumkan dimensi, elemen, dan sub elemen di dalam modul projek. (Wawancara Gr). Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan yang ingin dicapai [21]. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan [22].

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dilakukan 2 minggu dengan memiliki tahapan sebagai berikut: 1). Tahap kenali, yaitu pada tahap ini anak diperkenalkan mengenai sejarah Banten. 2). Tahap selidiki, yaitu anak mencari tahu mengenai tempat sejarah Banten yaitu tentang Benteng SpellWijk yang dilakukan melalui buku cerita.

Kegiatan pada tahap ini dilakukan lebih dari 1 hari. 3). Tahap lakukan, yaitu anak mulai melakukan kegiatan proyek berkaitan dengan Menara Banten, Pada tahap ini dilakukan dari menemukan sampai dengan pembuatan Menara Banten yang dilakukan selama 4 hari. 4). Tahap bagikan, yaitu tahap akhir dengan melakukan berbagi karya melalui pameran karya anak yang dilakukan satu hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, disampaikan bahwa sebelum melakukan kegiatan P5, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para orang tua untuk menjelaskan kegiatan P5 tersebut. “Sebelum kegiatan P5 dilakukan, Bu H mengajak kami para orang tua untuk bertemu dan menjelaskan mengenai kegiatan P5. Oleh karena itu kami sangat mendukung kegiatan tersebut dengan menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan dibawa anak untuk membuat proyek di kelas. Dan juga saat kegiatan pameran kami semua orang tua dilibatkan dengan menyiapkan pernak pernik sesuai topik dan juga kaitannya dengan makanan tradisional Serang. Kami berbagi tugas antara orang tua kelompok A dan orang tua kelompok B demi mensukseskan kegiatan ini “. (wawancara ortu).

Setelah modul proyek dirancang sampai pada tahap selanjutnya yaitu menentukan strategi pelaporan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan asesmen. Pada setiap modul proyek yang telah dirancang terlihat dan tercantum mengenai asesmen yang akan dilakukan oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dinyatakan bahwa “kami menggunakan asesmen dengan teknik ceklist dan hasil karya (wawancara Gr). Kurikulum Merdeka Belajar selain di perbedaan pada bagaian pembelajaran dan asesmen adalah adanya pengembangan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimana pada bagian ini ditunjukkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standart Kompetensi Lulusan (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar pancasila di PAUD ini nantinya dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional [23].

Penilaian otentik telah dilakukan pada kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penilaian otentik dilakukan berdasarkan analisis secara keseluruhan, responsif dan berpusat pada anak. Dalam penilaian otentik ini anak menunjukkan pengetahuan yang didapatnya dengan kehidupan nyata. Menurut Ellis, Stiggin, Webber dan Wiggins penilaian otentik yaitu suatu penilaian di mana anak diminta untuk membuat sesuatu berdasarkan pengetahuan mereka yang dihubungkan dengan kehidupan nyata mereka [24]. Penilaian yang dilakukan di TK Islam Tirtayasa berkaitan dengan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum terlihat menentukan dimensi, elemen dan subelemen sesuai dengan tema dan topik Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penilainnya menggunakan 6 dimensi, memiliki elemen dan subelemen namun belum sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam BSKAP no.009/H/KR/2022.

Berkaitan dengan pelaksanaan laporan perkembangan yang dilakukan setiap satuan pendidikan telah melakukan laporan perkembangan berdasarkan dari data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data selama proses Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan. Dalam laporan perkembangan yang dilakukan dirancang tidak hanya tercantum kolom berkaitan dengan capaian pembelajaran yang ada di dalam

intrakurikuler namun ada pula kolom berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). "Jadi ada 4 kolom di raport yaitu 3 kolom berkaitan dengan capaian pembelajaran dan 1 kolom berkaitan dengan P5". (wawancara KS dan Gr).

KESIMPULAN

Pelaksanaan asesmen berkaitan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah dilakukan di TK Islam Tirtayasa Serang Banten. Beberapa tahapan atau alur pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih belum lengkap dikarenakan masih uji coba pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Secara umum satuan pendidikan sudah memahami mengenai dimensi, elemen dan subelemen yang ada dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum dilakukan pemilihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melihat fase akhir PAUD. Satuan pendidikan pun telah memasukkan kolom Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selain kolom capaian pembelajaran dalam laporan perkembangan anak atau raport. Perlu perencanaan sejak awal tahun ajaran dengan menentukan tim fasilitator di setiap kelompok usia serta penentuan tema dan topik yang sedang actual di lingkungan sekitar satuan pendidikan serta persiapan dalam pelaksanaan asesmennya dengan menentukan dahulu dimensi, elemen dan subelemen yang sesuai dengan topik dan dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

PENGHARGAAN

Diucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta TK Islam Tirtayasa yang telah bersedia dijadikan responden.

REFERENSI

- [1] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, Mar. 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [2] Wawan, *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. Institut Agama Ma'arif NU, 2022. [Online]. Available: <https://nu-metro.or.id/wp-content/uploads/2022/03/Arah-Baru-Sistem-Pendidikan-20221.pdf>
- [3] P. S. Rosmana, S. Iskandar, H. Fauziah, N. Azzifah, and W. Khamelia, "Kebebasan dalam Kurikulum Prototype," *AS-SABIQUN*, vol. 4, no. 1, pp. 115–131, Mar. 2022, doi: 10.36088/assabiqun.v4i1.1683.
- [4] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 567–578, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.265.
- [5] A. A. D. Al Kahar and R. A. Putri, "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 199–210, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.165.
- [6] Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan

- Teknologi, 2022.
- [7] M. Akyol, T., Şenol, F. B., & Can Yasar, "The Effect of Project Approach-Based Education on Children's Early Literacy Skills," *Int. J. Contemp. Educ. Res.*, vol. 9, no. 2, pp. 2148–3868, 2022, [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1349438>
- [8] Nurhayati, Jamaris, and Sufyarma Marsidin, "Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School," *Int. J. Humanit. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 6, pp. 63–72, Jun. 2022, doi: 10.55227/ijhess.v1i6.183.
- [9] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [10] M. . Sufyadi, S., Harjatanaya, T.Y., Adiprima, P., & Satria, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., 2021.
- [11] A. Sutisnawati, Hamidah Suryani Lukman, and Elnawati, "Pengembangan Aplikasi Kopi D'lima untuk Pembelajaran Merdeka," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1582–1592, Oct. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i4.3268.
- [12] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [13] F. Nurdyansyah *et al.*, "Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka," *KnE Soc. Sci.*, pp. 362–369, Dec. 2022, doi: 10.18502/kss.v7i19.12456.
- [14] A. Rahmawati, N. S. Amin, N. Azmin, M. Nasir, and A. Sandi, "Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 12, pp. 5278–5281, Dec. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i12.1256.
- [15] H. Yanzi, E. El Faisal, A. Mentari, R. Rohman, and E. Seftriyana, "Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City," *J. Pendidik. Progresif*, vol. 12, no. 3, pp. 1423–1432, 2022, doi: 10.23960/jpp.v12.i3.202232.
- [16] L. . Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- [18] I. Rakhmawati, "Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Pendidikan Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, p. 40, Jan. 2019, doi: 10.21043/thufula.v3i1.4729.
- [19] I. W. Widana, I. W. Sumandya, and N. P. Dini Prastanti, "Implementasi Metode Star untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. PkM Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 6, p. 696, Jan. 2023, doi: 10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621.
- [20] D. Rahmayanti and A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [21] N. R. Hanik and S. Harsono, "Peningkatan Kemampuan Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Microteaching Melalui Pembelajaran Berbasis

- Lesson Study," *J. Ilm. Profesi Pendidik*, vol. 6, no. 1, pp. 22–29, May 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i1.139.
- [22] F. D. P. Nesri and Y. D. Kristanto, "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa," *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 3, p. 480, Sep. 2020, doi: 10.24127/ajpm.v9i3.2925.
- [23] S. G. Safitri and C. Nisak Aulina, "Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 76–87, Dec. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.131.
- [24] W. N. Hapidin, Yuli Pujianti, "Asesmen Anak Usia Dini," 2016.